Kelapa Gading Square

Padukan Konsep Belanja dan Rekreasi



Kelapa Gading Square (KGS) yang dibangun di atas seluas 17 hektar merupakan hasil kerjasama Goup Agung Podomoro dan Group Agung Sedayu melalui PT Makmur Jaya Lestari. Lokasinya berada di tepi Jl Boulevard Barat Kelapa Gading, Jakarta Utara. Pada dasarnya KGS dirancang sebagai proyek multiguna yang tidak cuma mempunyai kegiatan belanja dan rekreasi—sebagai aktivitas yang mendominasi—di sini pun akan ada residensial.

Kegiatan belanja adalah yang mendominasi. Sarana rekreasinya pun relatif tidak banyak, lebih bersifat sebagai penunjang saja. Ini tidak bisa disangkal karena belanja pun bisa dibilang sebagai aktivitas rekreatif masyarakat urban masa kini. Nuansa area belanja dikonsep mirip pusat-pusat belanja di Eropa. Karena itu arsitektur bangunannya mengadopsi gaya klasik Italia, Spanyol, Mediterania, dan kota air Venezia.



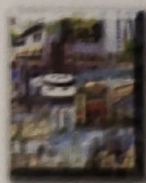
Ruang ritel yang dibangun di KGS adalah ruko sebanyak 400 unit dan mal seluas 220 ribu m2 yang terdiri dari 5 lantai dan dua lantai teratasnya untuk parkir. Di lantai dua mal yang berada di tengah-tengah ruko akan dibangun sebuah kanal yang bisa digunakan untuk bersampan. Inilah salah satu sarana rekreasi yang ada. Adapun *town house*—sarana residensialnya—ada 600 unit yang masing-masing terdiri dari 6-12 lantai.

Dari ketiga bangunan yang akan ada, yang sudah dipasarkan baru ruko dan *townhouse*. Menurut Budi Santoso, *Marketing Assosiate* Ray White Kelapa Gading, lebih dari 50% ruko di KGS sudah terjual. Harga ruko yang berukuran 5x18 m2, terdiri dari empat dan lima lantai, harganya yang termurah Rp2,3 miliar dan termahal Rp3,3 miliar.

Hasil yang sama pun terjadi atas penjualan *town house* Ada tiga tipe *town house* yang dipasarkan yaitu yang memiliki dua kamar tidur dengan luas 100 m2, tiga kamar tidur dengan luas 106 m2, dan *penthouse* dengan enam kamar tidur yang luasnya 412 m2. Pengembangnya mematok harga Rp650 juta sampai Rp680 juta per unit, sedangkan *penthouse* dijual Rp2,75 miliar. ■

Manado Square

Dilengkapi Convention Center



Proyek ini dikembangkan oleh PT Petindo Perkasa, pengusaha daerah yang terlebih dahulu berkiprah di sektor agrobisnis. Mengambil lokasi di teluk di ibukota Sulawesi Selatan yang menghadap langsung pulau Bunaken, proyek tersebut diberi nama Manado Square. Di atas lahan seluas 15 Ha, pusat belanja berkonsep mal dan semi grosir seluas 10 ribu m2 akan menjadi "inti" proyek ini. Selain ruang untuk beraneka dagangan, juga akan ada arena permainan yang sedang *ngetren*, bowling sebanyak 30 *lines*.

Mal setinggi 6 lantai itu akan terdiri dari 619 unit gerai plus 390 kios, dengan ukuran mulai dari 4 m2 dan dipasarkan mulai harga Rp150 juta-an.

Sebuah *convention center* berkapasitas 11 ribu orang akan melengkapi mal ini. Kegiatan lain yang akan hadir di sini adalah Dream Land, arena wisata permainan berkonsep *marina theme park* yang pengembangannya akan bekerja sama dengan investor dari Korea Selatan.

Dua bangunan tinggi akan mengapit mal tadi, salah satunya akan difungsikan sebagai hotel bintang lima (200 kamar), lainnya apartemen eksklusif (160 kamar). Untuk lebih menghidupkan di sini juga akan dibangun pusat jajan di pinggir pantai (*marina food promenade*), seluas 18 ribu m2 dan diakui bakal menjadi *food court* terluas di wilayah Asia.

Rencananya, *grand opening* seluruh mal di atas tanah hasil reklamasi itu direncanakan pada Februari 2005. Saat ini pembangunan memang belum terlihat di lapangan. Di dalam areal yang sekelilingnya sudah ditutupi seng tinggi itu baru terlihat truk dan alat-alat pembangunan tanpa aktivitas. ■